

**KOMPOSISI *BABY LOBSTER* HASIL TANGKAPAN NELAYAN
WARING (POCONGAN) DI DESA PANCER, KABUPATEN
BANYUWANGI, JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA
PERIKANAN JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN
KELAUTAN**

Oleh :
ADLAN SAHRU
NIM. 115080201111027



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**KOMPOSISI *BABY LOBSTER* HASIL TANGKAPAN
NELAYAN WARING (POCONGAN)
DI DESA PANCER, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA
PERIKANAN JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN
KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
ADLAN SAHRU
NIM. 135080200111085



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
FEBRUARI, 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

KOMPOSISI *BABY LOBSTER* HASIL TANGKAPAN NELAYAN WARING (POCONGAN) DI
DESA PANCER, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR

Oleh :

ADLAN SAHRU

NIM. 115080201111027

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 09 / Februari 2018

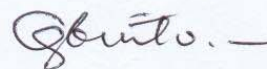
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Dosen Pembimbing I



Arief Setyanto, S.Pi., M.App.Sc.
NIP. 19710904 1999031 001
Tanggal : 21 FEB 2018

Menyetujui
Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. Gatut Bintoro, Sc.
NIP. 19621111 1989031 005
Tanggal : 21 FEB 2018



Mengetahui,
Pih. Ketua Jurusan PSPK

Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT
NIP. 19780717 200502 1 004
Tanggal : 21 FEB 2018

Judul : KOMPOSISI BABY LOBSTER HASIL TANGKAPAN
NELAYAN WARING (POCONGAN) DI DESA PANCER,
KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR.

Nama Mahasiswa : Adlan Sahru
NIM : 115080201111027
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Arief Setyanto,S.Pi.,M.App.Sc.
Pembimbing 2 : Dr. Ir. Gatut Bintoro, Sc.

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

Dosen Penguji 1 : Ir. Alfian Jauhari, M.Si
Dosen Penguji 2 : Eko Sulkhani Y, S.Pi, M.Si
Tanggal Ujian : 9 Februari 2018

LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Februari 2018

Mahasiswa

Adlan Sahrul

RINGKASAN

ADLAN SAHRU (115080201111027). Skripsi tentang Komposisi Hasil Tangkapan *Baby lobster* Nelayan Waring (Pocongan) di Desa Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dibawah bimbingan **Arief Setyanto, S.Pi., M.App.Sc** dan **Dr. Ir. Gatut Bintoro, .Sc.**

Wilayah laut Indonesia berada di Lautan Asia Timur dimana terdapat keanekaragaman spesies lobster yang tertinggi serta jumlah endemis tertinggi. Dari 19 spesies lobster di dunia dengan genus *Panulirus* yang diketahui hidup di seluruh perairan tropis dan merupakan spesies yang sangat diminati, enam di antaranya adalah: *Panulirus ornatus*, *P. pennicilatus*, *P. versicolor*, *P. polyphagu*, *P. homarus*, dan *P. longipes* ditemukan di perairan Indonesia termasuk wilayah yang mempunyai geografi serupa.

Karena keberadaan lobster yang sangat melimpah dan mudah berpindah semasa hidupnya, perlu dilakukan monitoring data sebaran di Kabupaten Banyuwangi. Sehingga sumberdaya benur (*baby lobster*) dapat di kontrol dan dikembangkan. Apa bila sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Banyuwangi dikembangkan secara intensif melalui langkah-langkah yang tepat, maka sektor ini akan menghasilkan nilai produksi yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan perekonomian masyarakat di Banyuwangi, khususnya nelayan benur dan nelayan ikan. Nilai produksi yang besar bias di gunakan untuk memberikan kontribusi yang maksimal untuk pendapatan asli daerah. Maka dari itu, diperlukan pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Upaya pengumpulan data komposisi hasil tangkapan khususnya lobster untuk mengetahui penyebarannya di Jawa Timur sangat minim. Maka dari itu

peneliti ingin mengetahui sebaran tangkapan benur di pantai Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Perlunya mengetahui spesies dan komposisi/proporsi spesies lobster pada fase larva yang berbeda dengan jaring waring di Pancer. Menjadikan perlunya penelitian komposisi pada bulan Juli 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, dan menggunakan data Primer dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan perbandingan data skunder. Sedangkan analisis yang digunakan adalah Chi-Square dan Uji-T.

Pengelolaan sumber daya lobster di laut belum dilakukan secara optimal sehingga pemanfaatan sumberdaya kelestariannya sulit dijaga, mengingat sumberdaya lobster yang senantiasa bergerak tidak mengenal batas perairan. Di samping hal tersebut factor lingkungan mempengaruhi hasil tangkapan maupun komposisi jenis tangkapan, yang pada akhirnya akan menentukan besar nilai hasil tangkapan lobster. Dalam pemanfaatan sumber daya lobster kondisi perairan perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap tingkah lakunya, seperti: distribusi, migrasi, dan pemijahan agar pemanfaatan sumber daya lobster bisa lebih efektif dan efisien. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sebaran tangkapan benur di pantai Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT karna berkat rahmat, hidayah, kasih dan sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan laporan Skripsi yang Berjudul **“Komposisi *Baby Lobster* Hasil Tangkapan Nelayan Waring (Pocongan) di Desa Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur”** dengan baik dan selesai. Laporan ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan pembelajaran dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

Malang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI | i |
| RINGKASAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Tempat Dan Waktu | 5 |
| 1.6 Rencana Penelitian | 5 |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Lokasi | 6 |
| 2.2 Morfologi Lobster | 7 |
| 2.3 Jenis-Jenis Lobster di Indonesia | 8 |
| 2.3.1 Lobster Pasir (<i>Panulirus homarus</i>) | 9 |
| 2.3.2 Lobster Batu (<i>Panulirus peniculatus</i>) | 10 |
| 2.3.3 Lobster Warna (<i>Panulirus longipes</i>) | 12 |
| 2.3.4 Lobster Lumpur Berduri (<i>Panulirus polyphagus</i>) | 14 |
| 2.3.5 Lobster Bambu (<i>Panulirus versicolor</i>) | 15 |
| 2.3.6 Lobster Mutiara (<i>Panulirus ornatus</i>) | 17 |
| 2.4 Siklus Hidup Lobster | 19 |
| 2.5 Habitat Lobster | 20 |
| 2.6 Ciri-ciri Baby Lobster Setiap Fase dan Spesiesnya | 20 |
| 2.7 Upaya Penangkapan Lobster | 21 |
| 2.8 Alat Tangkap Waring | 22 |
| 2.9 Karakteristik massa air | 23 |
| 2.10 Arus | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 3. METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Alat dan Bahan | 25 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data | 26 |
| 3.2.1 Metode Deskriptif | 26 |
| 3.2.2 Metode Observasi | 27 |
| 3.2.3 Metode Wawancara dengan Narasumber | 27 |
| 3.2.4 Metode Dokumentasi | 28 |
| 3.3 Metode Analisis Data | 28 |
| 3.3.1 Kunci Identifikasi | 28 |
| 3.3.2 Komposisi Spesies Larva Tiap Fase Larva | 28 |
| 3.3.3 Uji-T | 30 |
| 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 33 |
| 4.2 Kondisi Umum Daerah Penelitian | 33 |
| 4.3 Armada Penangkapan Baby lobster | 33 |
| 4.4 Alat Tangkap Waring | 34 |
| 4.5 Spesies Baby lobster | 35 |
| 4.5.1 Lobster Pasir (<i>Panulirus homarus</i>) | 35 |
| 4.5.2 Lobster Batu (<i>Panulirus peniculatus</i>) | 36 |
| 4.5.3 Lobster Warna (<i>Panulirus longipes</i>) | 38 |
| 4.5.4 Lobster Bambu (<i>Panulirus versicolor</i>) | 39 |
| 4.5.5 Lobster Mutiara (<i>Panulirus ornatus</i>) | 40 |
| 4.6 Hasil Tangkapan Waring | 42 |
| 4.6.1 Uji/Analisa Komposisi Spesies Lobster | 44 |
| 4.6.2 Proporsi perbandingan fase tiap spesies | 45 |
| 4.6.3 Uji T Fase Hidup Tiap Spesies | 46 |
| 4.6.3.1 Lobster Pasir (<i>Panulirus homarus</i>) | 47 |
| 4.6.3.2 Lobster Batu (<i>Panulirus peniculatus</i>) | 48 |
| 4.6.3.3 Lobster Warna (<i>Panulirus longipes</i>) | 48 |
| 4.6.3.4 Lobster Bambu (<i>Panulirus versicolor</i>) | 49 |
| 4.6.3.5 Lobster Mutiara (<i>Panulirus ornatus</i>) | 50 |
| 4.7 Pembahasan | 50 |
| 5. KESIMPULAN DAN SARAN | 53 |
| 5.1 Kesimpulan | 53 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| 5.2 Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 54 |
| LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Jadwal Penelitian | 5 |
| 2. Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) | 25 |
| 3. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) | 26 |
| 4. Jumlah benur yang tertangkap berdasarkan spesies dan fasenya | 42 |
| 5. <i>Chi-Square</i> spesies dan fase hidup | 44 |
| 6. Rata-rata Hasil Tangkapan/Hari | 44 |
| 7. Proporsi fase pada tiap spesies. | 45 |
| 8. Uji t Lobster Pasir (<i>Panulirus homarus</i>) | 47 |
| 9. Uji t Lobster Batu (<i>Panulirus peniculatus</i>) | 48 |
| 10. Uji t Lobster Warna (<i>Panulirus longipes</i>) | 48 |
| 11. Uji t Lobster Bambu (<i>Panulirus versicolor</i>) | 49 |
| 12. Uji t Lobster Mutiara (<i>Panulirus ornatus</i>) | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Peta Lokasi..... | 6 |
| 2. <i>Panulirus homarus</i> | 10 |
| 3. <i>Panulirus pennicilatus</i> | 11 |
| 4. <i>Panulirus longipes</i> | 13 |
| 5. <i>Panulirus polyphagus</i> | 14 |
| 6. <i>Panulirus versicolor</i> | 17 |
| 7. <i>Panulirus ornatus</i> | 18 |
| 8. Siklus Hidup Lobster..... | 19 |
| 9. A) Kipas serabut kelapa dan B) kipas karung | 23 |
| 10. Kostruksi alat tangkap waring | 23 |
| 11. Kapal Waring | 33 |
| 12. A) Kipas serabut kelapa, B) kipas karung | 34 |
| 13. Kostruksi alat tangkap waring | 34 |
| 14. A) <i>P. homarus</i> pada fase puerulus, B) <i>P. homarus</i> pada fase juvenil..... | 36 |
| 15. A) <i>P. penicillatus</i> pada fase puerulus, B) <i>P. penicillatus</i> pada fase juvenil..... | 37 |
| 16. A) <i>P. longipes</i> pada fase puerulus, B) <i>P. longipes</i> pada fase juvenil..... | 39 |
| 17. A) <i>P. versicolor</i> pada fase puerulus, B) <i>P. versicolor</i> pada fase juvenil..... | 40 |
| 18. A) <i>P. ornatus</i> pada fase puerulus, B) <i>P. ornatus</i> pada fase juvenil..... | 41 |
| 19. Hasil tangkapan benur sebelum di sortir | 42 |